

Question 3 (continued)

- (a) *Dua orang pemuda melihat seonggok jagung. Bagaimana pandangan mereka berbeda terhadap seonggok jagung itu?* 4

The two youths look at a pile of corn cobs.

How do they differ in their views of the pile?

Pemuda pertama melihat seonggok jagung tersebut sebagai sebuah kesempatan ^{untuk sukses} "Ya melihat panen... menumbuk jagung menjadi ma'sema... dalam udara murik tercium bau kuwe jagung".

Pemuda ke-2 melihat seonggok jagung tersebut sebagai sebuah kegagalan "Ya melihat dirinya di fening dari discotique, melihat saingannya baik seperti motor. Ya melihat dirinya sendiri miskin dan gagal".

- (b) *Dalam masyarakat, pendidikan biasanya dianggap penting. Karenanya, mengapa Rendra mengkritik pendidikan yang ada? Dukunglah jawaban Anda dengan merujuk pada teks.* 4

In the wider community, education is usually seen as important.

Why then is Rendra critical of the education provided? Support your answer by referring to the text.

Karena menurut Rendra pendidikan yang tidak sesuai dengan kondisi seseorang tidak akan membantunya. "Apakah gunanya pendidikan bila hanya mendorong orang seseorang menjadi layang-layang di ibukota kikuk pulang ke daerahnya?" Menjadi layang-layang adalah memiliki harapan yang tinggi karena sudah belajar tinggi tetapi seperti halnya layang-layang akan mudah berubah arah jika terbawa angin dan ketika balik kepada tempat asalnya ilmu yang di dapatkan tidak berguna "seonggok jagung di kamar tidak menyangkut pada akal. Tidak akan menolongnya". Kesempatan yang ada tidak bisa menolong orang yang berpendidikan tinggi tetapi ^{tidak} relevan pada kenyataannya.

Question 3 continues on page 11

Question 3 (continued)

- (c) *Seseorang lebih mungkin berhasil apabila tetap mengakar pada masyarakatnya sendiri. Bagaimana Rendra menggunakan bahasa dan teknik sastra untuk menyampaikan pesan ini?*

7

An individual is more likely to succeed when he/she is anchored in his/her own community.

How does Rendra use language and literary techniques to convey this message?

...Rendra menggambarkan seongkok jagung di kamar sebagai sebuah
 ..kesempatan. Ketika mengakar kepada masyarakat seseorang akan
 ..bisa tahu mau diapakan kesempatan tersebut. Seperti halnya
 ..pemuda pertama yang dengan jagung dia melihat bisa dibuat menjadi
 ..muisera, kurwe jagung dan menanam jagung kembali dan mendapatkan
 ..pemen "Ya siap menggarap jagung, ya melihat kemungkinan".
 ..Rendra menggunakan teknik *contradiksi* untuk menunjukkan bahwa
 ..seseorang lebih mungkin berhasil apabila tetap mengakar pada
 ..masyarakatnya. Ia memberikan pemuda pertama yang tidak
 ..sekolah dan melihat banyak kesempatan dan pemuda kedua
 ..yang bersekolah cukup tinggi tetapi ketika balik kepada masyarakat-
 ..nya dia tidak bisa apa-apa, "pendidikan telah memisahkannya
 ..dari kehidupan".

End of Question 3